

**KAJIAN TINDAK TUTUR ILOKUSI DIREKTIF DALAM
FILM THE INTOUCHABLES KARYA OLIVIER NAKACHE**

DAN ERIC TOLEDANO

SKRIPSI

Oleh:

FERDILLA PUTRI ASMARANI

125110307111001



PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA PRANCIS

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

2016

**KAJIAN TINDAK TUTUR ILOKUSI DIREKTIF DALAM FILM THE
INTOUCHABLES KARYA OLIVIER NAKACHE DAN ERIC TOLEDANO**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Brawijaya
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Sastra**

OLEH
FERDILLA PUTRI ASMARANI
125110307111001

PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA PRANCIS

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

2016

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Ferdilla Putri Asmarani

NIM : 125110307111001

Program Studi: Bahasa dan Sastra Prancis

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah benar-benar karya saya, bukan merupakan jiplakan dari karya orang lain, dan belum pernah digunakan sebagai syarat mendapatkan gelar kesarjanaan dari perguruan tinggi manapun.
2. Jika di kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang akan diberikan.

Malang,

Ferdilla Putri Asmarani

NIM 125110307111001

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Ferdilla Putri Asmarani
telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Malang,

Pembimbing

Ika Nurhayani, Ph.D.

NIP. 19750410 200501 2 002



Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Ferdilla Putri Asmarani telah disetujui oleh Dewan Pengaji sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana.

Dr. Nurul Chojimah, M. Pd., Pengaji

NIP. 19690629 200901 2 001

Ika Nurhayani, Ph.D., Pembimbing I

NIP 19750410 200501 2 002

Mengetahui

Ketua Program Studi

itas BM - Balade Sante Bari

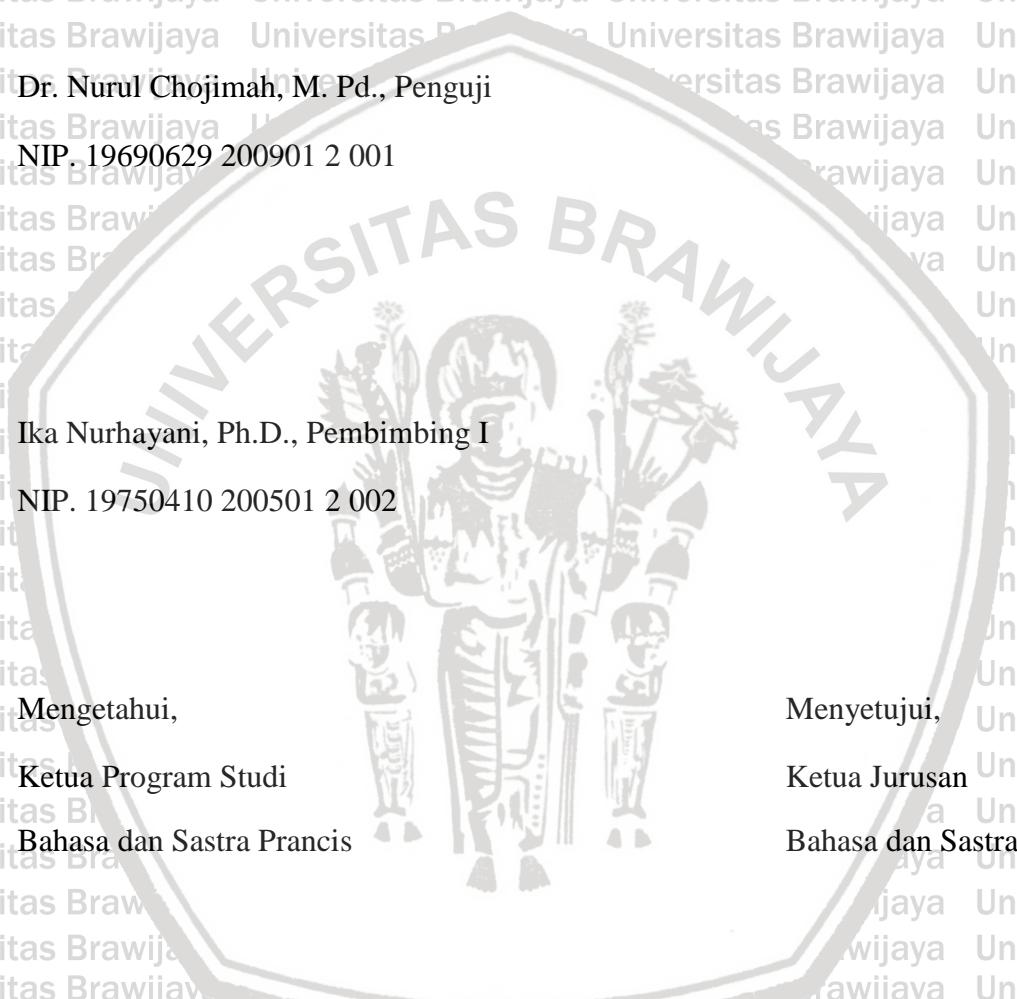
Rosana Hariyanti, M.A

NID: 107100052005012002

Menyetujui

Ketua Jurusan

B.1.1.1 S.4



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan

hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Kajian

Tindak Tutur Direktif dalam Film The Intouchables karya Olivier Nakache dan

Eric Toledano”.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan bimbingan serta dukungan

dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis dengan tulus

hati akan mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Ika Nurhayani, Ph.D sebagai pembimbing.
2. Ibu Dr. Nurul Chojimah, M. Pd sebagai penguji.
3. Segenap dosen Bahasa dan Sastra Prancis Universitas Brawijaya yang
telah memberikan banyak ilmu kepada penulis.
4. Bapak saya Budi Setya Anugroho dan Ibu saya Nunik Andayani atas
jasa-jasanya dan kesabaran serta memberikan semangat, doa yang tiada
henti, dan kasih sayang yang tulus kepada penulis.
5. Untuk calon suamiku Chanif Sujatmiko yang selalu mendukung saya
dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Saudara-saudara tercinta yang memberikan dorongan, semangat, kasih
sayang dan bantuan demi lancarnya penyusunan skripsi ini.

7. Sahabatku, Dwi Ira Ningrum telah banyak membantu dalam segala hal.

8. Teman-teman Bastra Prancis 2012 yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

9. Kakak-kakak tingkat tercinta, Mbak Putri, Mas Ayudha, Mbak Fatma,

Mbak Anisa, Mas Yosua, Mbak Riris, terima kasih atas bantuan,

motivasi dan semangat.

10. Teman-teman kost Kalidawan yang luar biasa, Ijah, Mbak Nita, Mbak

Dwi, A'yun, Pipeh, Luluk.

11. Semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam

menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh

karena itu, saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan senang

hati. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua orang.

Malang, Januari 2016

Penulis,

Ferdilla Putri Asmarani

ABSTRAK

Asmarani, Ferdilla Putri. 2016. **Kajian Tindak Tutur Ilokusi Direktif dalam Film The Intouchables Karya Olivier Nakache dan Eric Toledano.** Program Studi Bahasa dan sastra Prancis. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Brawijaya.

Pembimbing: Ika Nurhayani, Ph.D.

Kata Kunci: Film, Pragmatik, Tindak Tutur, Tindak Ilokusi, Ilokusi Direktif, Respon.

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak terlepas dari kegiatan komunikasi, karena dengan berkomunikasi manusia dapat mengemukakan pikiran, ide, dan berbagi pendapat kepada lawan tuturnya. Sehingga dalam kegiatan berkomunikasi, kita dapat mengetahui bagaimana respon dan tindakan lawan tutur atas pemikiran kita. Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan dari satu orang ke orang lainnya. Bentuk pesan tersebut dapat berupa kalimat yang berwujud tindak tutur. Oleh karena itu penulis mempunyai dua rumusan masalah yaitu (1) bagaimanakah klasifikasi dan fungsi tindak tutur ilokusi direktif dalam film tersebut? dan (2) bagaimanakah respon pendengar terhadap tindak tutur ilokusi direktif dalam film tersebut?.

Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan sumber data berupa seluruh percakapan dalam bahasa Prancis pada film *The Intouchables*. Untuk pengambilan data, penulis mengambil data secara tidak acak yaitu memilih data dengan mempertimbangkan tujuan penelitian yang hanya mewakili data yang diteliti yaitu percakapan antar tokoh yang mengandung tindak tutur direktif berdasarkan klasifikasi, fungsi, dan responnya.

Hasil penelitian ini menemukan 35 tuturan yang mengandung tindak tutur direktif yang meliputi : 11 *pemesanan*, 15 *perintah*, 7 *permohonan*, 2 *pemberian saran*. Tindak ilokusi tersebut terdiri dari 12 fungsi bersaing (*kompetitif*), 2 menyenangkan (*konvivial*), 19 bekerja sama (*kolaboratif*), dan 2 bertentangan (*konflikatif*). Serta 16 respon suka (*preferred*) dan 19 respon tidak suka atau penolakan (*dispreferred*).

Kesimpulan penelitian ini adalah dalam film *The Intouchables* terjadi tindakan yang tidak mengacuhkan atau biasa-biasa terhadap tujuan sosial. Selain itu banyak mengandung fungsi bekerja sama (*kolaboratif*). Namun meskipun demikian, dalam film ini terdapat banyak respon tidak suka (*dispreferred*).

Penulis menyarankan untuk peneliti lain atau pemerhati bahasa dapat mangkaji tindak tutur direktif dengan kajian pragmatik lebih mendalam lagi. Serta mengembangkan teori-teori yang berkaitan dengan tindak tutur direktif.

EXTRAIT

Asmarani, Ferdilan Putri. 2016. **L'Analyse L'Acte de Parole Illocutoire Directive dans Le Film The Intouchables par Olivier Nakache dan Eric Toledano.** Le Departement de Lange et de Litterature Francais de l'Université Brawijaya.

Superviseur : Ika Nurhayani, Ph.D.

Mots-clés : film , pragmatique, l'acte de parole, illocutoire, directive, réponses

Les personnes sont toujours faire la communication dans la vie habituelle. Grace à la communication on peut exprimer une opinion et une idée à l'auditeur. Dans les actions de communiquer, on peut savoir les réponses et les actions d'auditeur selon notre l'opinion. La communication est un processus pour transmettre un message à d'autre personne. Message peut d'être une phrase de la parole d'actes. La problematique dans cette recherche est (1) Comment est-ce que les classification et les fonctions de l'acte de parole illocutoires directives dans le film Intouchables? et (2) Comment est-ce que les réponses sur les actes illocutoires directives dans le film The Intouchables?.

Cette méthode de recherche est descriptive qualitative dont la source de donnée est la parole dans les dialogues en français dans le film Intouchables. Pour collecter les données, l'auteur a choisi que les données la conversation des personnage contient qui peut représenter les objectif l'act de parole directive de la recherche fondé: sur les classification, les fonctions, et les réponses.

Les résultats de l'analyse montrent qu'il existe 38 discours illocutoirs directives ce sont: 11 réservation, 15 commandement, 7 demande, 2 suggestion. Les fonctions d' illocutoires sont : 12 fonctions de concurrente (kompetitif), 2 fonction de convivale (konvivial), 19 fonction de la coopération (kolaboratif), et 2 fonction opposition (konfliktif). Ensuite, 16 réponse de recevoir (preferred) et 19 réponse de rejet (dispreferred).

La conclusion de cette recherche du film Intouchables, il y a les actions ne respectent pas sur le but sociale. En outre, il y a beaucoup des fonctions de la coopération (kolaboratif). Mais dans ce film les plussieurs réponse est rejet (dispreferred).

L'auteur suggère d'analyser directive avec les aspects pragmatiques plus fond. Et developper les théories de l'acte de parole directive.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....

i

PERNYATAAN KEASLIAN.....

ii

HALAMAN PERSETUJUAN.....

iii

HALAMAN PENGESAHAN.....

iv

KATA PENGANTAR

v

ABSTRAK.....

vii

EXTRAIT.....

viii

DAFTAR ISI.....

ix

DAFTAR TABEL.....

xiii

DAFTAR LAMPIRAN.....

xviii

BAB I PENDAHULUAN.....

1

 1.1 Latar Belakang

1

 1.2 Rumusan Masalah

4

 1.3 Tujuan.....

5

 1.4 Manfaat Penelitian.....

5

 1.5 Ruang Lingkup

6

 1.6 Definisi Istilah Kunci

7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

8

 2.1 Pragmatik

8

 2.2 Tindak Tutur.....

8

 2.3 Tindak Illokusi

9

 2.4 Tindak Tutur Direktif.....

10

 2.4.1 Perintah.....

10

2.4.2 Pemesanan	11
2.4.3 Permohonan	12
2.4.4 Pemberian Saran	12
2.5 Fungsi Tindak Illokusi	13
2.5.1 Bersaing (kompetitif)	13
2.5.2 Menyenangkan (konvivial)	13
2.5.3 Bekerja sama (kolaborative)	14
2.5.4 Bertentangan (konflikatif)	14
2.6 Respon	15
2.7 Penelitian Terdahulu	16
III METODE PENELITIAN	18
3.1 Metode Deskriptif Kualitatif	18
3.2 sumber Data	20
3.3 Pengumpulan Data	20
3.4 Analisis Data	22
IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	23
4.1 Temuan	23
4.2 Pembahasan	25
4.2.1 Klasifikasi Tindak Tutur Direktif dan Keterkaitannya dengan Fungsi Illokusi	25
4.2.1.1 Perintah	25
4.2.1.2 Pemesanan	28
4.2.1.3 Permohonan	32
4.2.1.4 Pemberian Saran	35
4.2.2 Tindak Tutur Direktif Berdasarkan Respon Pendenger	39

4.2.2.1 Respon Tidak Suka (Dispreferred)	39
4.2.2.2 Respon Suka (Preferred).....	41
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	45
5.1 Kesimpulan.....	45
5.2 Saran	46
DAFTAR PUSTAKA.....	47
LAMPIRAN	49



DAFTAR TABEL

3.1 Jenis Tindak Tutur Direktif.....	21
4.1 Temuan Tindak Tutur Direktif.....	24
4.2 Temuan Fungsi Ilokusi.....	24
4.3 Temuan Respon.....	24



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Hasil Data	48
Lampiran 2: Curiculum Vitae	71
Lampiran 3: Berita Acara.....	72



BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini, penulis akan membahas mengenai latar belakang. Di dalam

latar belakang akan dipaparkan secara ringkas mengenai teori-teori yang

digunakan penulis. Kemudian penulis juga akan membahas mengenai rumusan

masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan

definisi istilah kunci. Berikut penjelasannya:

1.1 Latar Belakang

Manusia diciptakan Tuhan Yang Maha Esa sebagai makhluk yang mempunyai

kemampuan berfikir dan berkomunikasi dengan baik antar sesamanya baik secara

langsung maupun tidak langsung. Ketika manusia saling bersosialisasi, manusia

tidak terlepas dengan kegiatan komunikasi, karena dengan berkomunikasi

manusia dapat mengumukan pikiran, ide, dan berbagi pendapat kepada lawan

tuturnya. Sehingga dalam kegiatan berkomunikasi, kita dapat mengetahui

bagaimana respon dan tindakan lawan tutur atas pemikiran kita. Komunikasi

merupakan proses penyampaian pesan dari satu orang ke orang lainnya. Bentuk

pesan tersebut dapat berupa kalimat yang berwujud tindak tutur. Tindak tutur

merupakan tindakan untuk menyampaikan maksud dan tujuan si penutur kepada

mitra tutur berdasarkan arti dari tuturan dan konteksnya.

Teori tindak tutur merupakan bagian dari kajian pragmatik. Hal ini seperti

yang diungkapkan Levinson (dalam Suyono, 1990:5), bahwa tindak tutur

merupakan suatu analisis yang bersifat pokok dalam kajian pragmatik. Oleh

karena itu, penulis menggunakan kajian pragmatik dalam penelitian ini. Pragmatik adalah ilmu yang mengkaji makna dilihat dari konteksnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa ketika penutur menyampaikan pesan kepada lawan tutur maka harus sesuai dengan keadaan yang terjadi atau fakta, karena jika tidak sesuai dengan keadaan tersebut maka tidak akan terjadi komunikasi yang baik dan tidak akan menimbulkan respon dan tindakan yang sesuai dengan keinginan penutur.

Dalam pragmatik, tindak tutur dibagi menjadi 3 yaitu lokusi, ilokusi, dan perllokusi. Tindak lokusi merupakan tindak tutur untuk menyatakan sesuatu, sedangkan tindak ilokusi adalah penuturan yang digunakan untuk melakukan sesuatu. Tindak perllokusi adalah tindak tutur yang pengaturannya dimaksud untuk mempengaruhi lawan tutur (Wijana, 1996).

Berdasarkan uraian di atas, penulis hanya mengkaji tindak tutur dalam tuturan ilokusi. Tindak Ilokusi dapat terbentuk apabila penutur dalam menyampaikan maksud dan tujuannya mempunyai mitra tutur, karena dengan tidak adanya mitra tutur maka maksud dan tujuan yang disampaikan tidak akan terlaksana. Hal ini sejalan dengan pernyataan Wijana (1996:19) bahwa tindak ilokusi memberikan

tantangan dalam penelitian kebahasaan, sebab tindak ilokusi sulit diidentifikasi karena terlebih dahulu harus mempertimbangkan siapa penutur dan lawan tutur, kapan dan dimana tindak tutur itu terjadi, dan sebagainya. Jadi tindak ilokusi merupakan bagian yang penting dalam memahami tindak tutur. Searle (1969) membagi ilokusi ke dalam berbagai jenis tindak tutur yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Dari beberapa jenis tindak tutur tersebut, masing-masing memiliki maksud dan tujuan yang berbeda. Tindak tutur

direktif adalah fokus utama dalam penelitian ini. Tindak tutur direktif merupakan tindak tutur yang digunakan oleh penutur agar mitra tutur melakukan sesuatu. Hal ini seperti yang diungkapkan Yule (2006:93) bahwa tindak direktif ialah jenis tindak tutur yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu. Yule (2006) juga mengatakan bahwa jenis tindak tutur ini menyatakan apa yang menjadi keinginan penutur. Tindak tutur ini meliputi perintah, pemesanan, permohonan, dan pemberian saran.

Nadar (2009:7) menyatakan bahwa tujuan tuturan tidak lain adalah maksud penutur mengucapkan sesuatu atau makna yang dimaksud penutur dengan mengucapkan sesuatu. Setiap tuturan mempunyai maksud dan tujuan tertentu, oleh karena itu tindak tutur tidak dapat terbentuk sendiri melainkan mempunyai fungsi yang mempunyai maksud dan tujuan tertentu sehingga menimbulkan reaksi kepada mitra tutur untuk melakukan sesuatu atau tindakan. Kegagalan dalam berkomunikasi dapat terjadi karena respon serta tindakan mitra tutur terhadap apa yang diinginkan si penutur tidak tercapai akibat dari penyampaian pesan yang tidak dapat diterima ataupun kurang jelas.

Dalam berinteraksi, terdapat proses percakapan yang melibatkan penutur dan lawan tutur yang dapat terdiri dari dua orang lebih. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis tuturan ilokusi yang merupakan jenis tuturan yang melibatkan penutur dan lawan tutur seperti penjabaran tersebut. Tuturan ini memiliki arti bahwa setiap proses komunikasi antara penutur dan lawan tutur membutuhkan adanya respon baik berupa respon tidak suka atau penolakan maupun suka.

Menurut Qadir (1990) respon adalah jawaban, tanggapan, balasan. Jadi respon

merupakan ukuran dari tanggapan mitra tutur terhadap tindakan atau perintah si penutur untuk melakukan sesuatu.

Dalam menganalisis tindak tutur, banyak media yang dapat dijadikan objek penelitian seperti film, novel, komik, dan lain-lain. Berdasarkan kriteria tersebut penulis menggunakan media film, karena di dalam film terdapat percakapan yang dapat dijadikan data. Sehingga dalam penelitian ini, penulis menggunakan data percakapan bahasa Prancis pada film *The Intouchables* karya Olivier Nakache dan

Eric Toledano. *The Intouchables* merupakan film komedi-drama Prancis yang diambil dari kisah nyata seorang milyader Prancis. Film ini menceritakan tentang persahabatan antara dua orang yang berbeda status sosial. Mereka dipertemukan ketika seorang milyader terkaya di Prancis yang bernama Philippe sedang mencari asisten pribadi. Kondisi Philippe lumpuh sehingga membutuhkan jasa tersebut dan disitulah awal pertemuan Philippe dan Driss. Driss hanyalah seorang pengangguran yang hidup dengan tunjangan sosial dari pemerintah Prancis. Film ini sangat inspiratif, banyak mengandung nilai moral sehingga menjadi sarana media pembelajaran yang baik dan menarik. Selain itu, penelitian ini menarik karena penulis mengkaji tindak tutur yang berhubungan dengan tuturan ilokusi direktif yang dihubungkan dengan fungsi ilokusi serta keterkaitannya dengan respon pendengar. Oleh karena itu penulis tertarik untuk menganalisis tindak tutur ilokusi direktif dalam film *The Intouchables* ke dalam penelitian yang berjudul “Kajian Tindak Tutur Illokusi Direktif dalam Film *The Intouchables* karya Olivier Nakache dan Eric Toledano”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimanakah klasifikasi dan fungsi tindak tutur ilokusi direktif dalam film The Intouchables karya Olivier Nakache dan Eric Tolidano?
2. Bagaimanakah respon pendengar lawan tutur terhadap tindak tutur ilokusi direktif dalam film The Intouchables karya Olivier Nakache dan Eric Tolidano?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan metode penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui klasifikasi dan fungsi tindak tutur ilokusi direktif dalam film The Intouchables karya Olivier Nakache dan Eric Tolidano.
2. Untuk mengetahui respon pendengar lawan tutur terhadap tindak tutur ilokusi direktif dalam film The Intouchables karya Olivier Nakache dan Eric Tolidano.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis:

1. Manfaat Teoretis

Diharapkan penelitian ini dapat memperkaya khasanah kajian pragmatik khususnya dalam tindak tutur ilokusi direktif pada film *The Intouchables* karya Olivier Nakache dan Eric Toledano.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi kepada mahasiswa bahasa dan sastra Prancis dan pembelajar Bahasa Prancis mengenai klasifikasi, fungsi dan respon pendengar lawan tutur terhadap tindak tutur ilokusi direktif yang berkaitan dengan kajian pragmatik.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup yang membatasi penelitian ini adalah dapat dilihat sebagai berikut :

Penelitian ini dibatasi pada klasifikasi, fungsi, dan respon tindak tutur ilokusi direktif yang terdapat pada film *The Intouchables* karya Olivier Nakache dan Eric Toledano berupa percakapan bahasa Prancis antar tokoh.

1.6 Definisi Istilah Kunci

Istilah-istilah yang sering digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tindak tutur : Istilah tindak tutur muncul karena di dalam mengucapkan sesuatu penutur tidak semata-mata menyatakan tuturan tetapi dapat mengandung maksud dibalik tuturan itu Chaer dan Agustina (2004:50).

2. Tindak Illokusi : Tindak illokusi adalah tuturan yang berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu, juga dipergunakan untuk melakukan sesuatu (Wijana, 1996:18)

3. Illokusi direktif : Illokusi ini bertujuan menghasilkan suatu efek berupa tindakan yang dilakukan oleh penutur (Searle, 1975)

4. Respon : Jawaban, Tanggapan, Balasan (Qadir, 1990)

5. Pragmatik : Kajian mengenai kemampuan pengguna bahasa untuk menyesuaikan kalimat dengan konteks sehingga kalimat itu patut diujarkan (Levinson, 1983).

6. The Intouchables : Film komedi-drama Prancis yang disutradarai oleh Olivier Nakache dan Eric Toledano berdasarkan kisah nyata.

7. Film : Film adalah alat untuk menyampaikan berbagai pesan kepada khalayak melalui sebuah media cerita. Film juga merupakan medium ekspresi artistik sebagai suatu alat bagi para seniman dan insan perfilman dalam rangka mengutarakan gagasan-gagasan ide cerita. (Wibowo.dkk,2006:196).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Dalam kajian pustaka ini, penulis menjelaskan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian ini. Teori-teori tersebut antara lain mengenai pragmatik, tindak turur, tindak ilokusi, ilokusi direktif, dan fungsi tindak turur. Penulis juga menyajikan hasil dari penelitian terdahulu yang terkait dengan topik penelitian ini.

Dan berikut penjelasannya :

2.1 Pragmatik

Pragmatik ialah kajian tentang kemampuan pemakai bahasa mengaitkan kalimat-kalimat dengan konteks-konteks yang sesuai bagi kalimat-kalimat itu Nababan (1987:2). Jadi secara singkat pragmatik adalah ilmu mengkaji makna yang dilihat dari konteksnya. Hal ini berarti bahwa seorang penutur menggunakan sebuah bahasa dengan keterkaitan kalimat-kalimat yang sesuai dengan konteks sehingga lawan turur dapat menerima dengan baik. Misalnya pernyataan “saya lapar” menunjukkan bahwa si penutur menginginkan mitra turur untuk membelikan makanan.

2.2 Tindak Turur

Chaer dan Agustina (2004:50) menyebutkan istilah tindak turur muncul karena di dalam mengucapkan sesuatu penutur tidak semata-mata menyatakan tuturan tetapi dapat mengandung maksud dibalik tuturan itu. Jadi tindak turur merupakan tindakan untuk melakukan sesuatu melalui ucapan atau secara lisan

Tindak tutur dibagi menjadi 3 yaitu lokusi, ilokusi, dan perllokusi (Wijana,

1996). Dari ketiga tindak tutur tersebut, penulis hanya mengkaji tindak ilokusi.

2.3 Tindak Illokusi

Tindak illokusi tidak hanya menghasilkan tuturan tapi juga dapat menghasilkan tindakan sesuai dengan kondisinya. Seperti dalam pernyataan

Wijana (1996:18) menyatakan bahwa tindak illokusi adalah tuturan yang berfungsi

untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu, juga dipergunakan untuk melakukan sesuatu. Begitu pula dengan pernyataan Rahardi (2009:17), tindak

ilocusi adalah tindak melakukan sesuatu dengan maksud dan fungsi tertentu di

dalam kegiatan bertutur yang sesungguhnya. Dapat disimpulkan bahwa dalam

kegiatan berkomunikasi tindak illokusi mengidentifikasi tuturan sesuai dengan maksud dan fungsi tersebut. Yule (2006: 92) membagi tindak tutur illokusi menjadi lima kategori.

1. Deklaratif yaitu jenis tindak tutur yang mengubah dunia melalui tuturan.

2. Representatif yaitu jenis tindak tutur yang menyatakan apa yang diyakini penutur kasus atau bukan.

3. Ekspresif yaitu jenis tindak tutur yang menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penutur. Tindak tutur jenis ini mencerminkan pernyataan-psikologis dan dapat berupa pernyataan kegembiraan, kesulitan, kesukaan, kebencian, kesenangan, atau kesengsaraan

4. Direktif yaitu jenis tindak tutur yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu. Jenis tindak tutur ini

menyatakan apa yang menjadi keinginan penutur. Tindak tutur ini

meliputi perintah, pemesanan, permohonan, pemberian saran.

5. Komisif yaitu jenis tindak tutur yang dipahami oleh penutur untuk mengikatkan dirinya terhadap tindakan-tindakan di masa yang akan datang.

Dalam penelitian ini penulis hanya akan mengkaji tindak tutur dalam tuturan ilokusi direktif.

2.4 Tindak Tutur Direktif

Direktif ialah jenis tindak tutur yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu. Menurut Yule (2006:93) misalnya dalam bentuk: perintah, pemesanan, permohonan, pemberian saran. Berikut contoh tindakan berdasarkan macam tindak tutur direktif.

2.4.1 Perintah

Perintah merupakan tuturan yang diucapkan oleh penutur kepada mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Dalam menuturkan sesuatu kepada mitra tutur, tuturan penutur mempunyai power lebih atau kekuatan sendiri dalam penyampainnya kepada mitra tutur. Misalnya dalam percakapan pada film *The Intouchables* pada menit ke 00:03:01--> 00:03:06 berikut:

La police (Polisi) : Montre tes mains! (Keluarkan tanganmu!)
Driss : Attendez! Je vous explique.(Tunggu!akan kujelaskan)

La Police (Polisi) : Tu poses tes main sur le capot. (letakkan tanganmu di atas mobil)

Dari pernyataan tersebut polisi ingin Driss agar segera menyerahkan dirinya. Pada percakapan antara Driss dan polisi tersebut terdapat tindak turur direktif dalam bentuk perintah. Bentuk perintah tersebut ditandai dengan adanya kalimat “*montrer*”. Dalam bahasa Prancis “*montrer*” merupakan kalimat imperatif. Imperatif dalam bahasa Prancis adalah bentuk konjugasi orang kedua. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada percakapan tersebut terdapat tindak turur direktif dalam bentuk perintah ditandai pada kalimat “*montrer*”.

2.4.2 Pemesanan

Pemesanan merupakan proses, perbuatan, cara pemesanan yang merupakan suatu proses dalam penyampaian pesan untuk melakukan sesuatu. Misalnya dalam percakapan pada film *The Intouchables* pada menit ke 00:03:16 --> 00:03:23 berikut:

Driss : Regarde là! Y a un fauteuil roulant dans le coffre (Lihatlah disana! Ada kursi roda di bagasi)

La Police (Polisi): Va voir (Coba periksa)

Dari pernyataan tersebut Driss berpesan kepada polisi untuk memeriksa bagasi mobil untuk membenarkan pernyataannya bahwa ada kursi roda di dalamnya. Pada percakapan antara polisi dan Driss tersebut terdapat tindak turur direktif dalam bentuk pemesanan yang

ditandai

dengan adanya keuntungan yang didapat oleh penutur (Driss) atas tuturan pemesanannya kepada mitra tutur (polisi) yaitu Polisi percaya dengan pernyataan Driss bahwa pada bagasi mobil terdapat kursi roda.

2.4.3 Permohonan

Permohonan merupakan tuturan yang disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Dalam menuturkan sesuatu kepada mitra tutur, tuturan penutur lebih terlihat rendah dengan sedikit ketergantungannya kepada mitra tutur. Misalnya dalam percakapan pada film The Intouchables pada menit ke 00:02:50 --> 00:02:53 berikut:

Driss : Je double. 200 sur l'escorte. (Gandakan taruhan. 200 euros untuk pengawalan)

Philippe: Vous allez encore perdre. (Kau akan kalah lagi)

Dari percakapan tersebut Driss memohon kepada Philippe agar taruhannya digandakan lagi menjadi 200 euros. Pada percakapan antara Driss dan Philippe terdapat tindak tutur direktif dalam bentuk permohonan dengan ditandai Philippe mengucapkan *Vous allez encore perdre* (Kau akan kalah lagi). Tuturan “lagi” menandai bahwa sebelumnya Driss telah mengucapkan hal yang sama. Sehingga Philippe merespon dengan mengucapkan kalimat tersebut, menandai Dris benar-benar memohon untuk dapat menggandakan taruhan tersebut.

2.4.4 Pemberian Saran

Pemberian saran merupakan bentuk tindakan penutur dalam memberikan pendapat kepada mitra tuturnya dengan diiringi adanya saran

untuk melakukan sesuatu, yang dapat memberi keuntungan untuk mitra tutur. Misalnya dalam percakapan pada film *The Intouchables* pada menit ke 00:14:44 --> 00:14:47 berikut:

Driss : Tu viens d'où? (Kau darimana?)

Son frère (Adiknya) : De l'école. (Dari Sekolah)

Driss : Tu vas où ? (Pergi kemana?)

Son frère (Adiknya) : à l'équitation (Menunggang kuda)

Driss : Fais le malin. (Jadilah anak pintar)

Dari percakapan tersebut Driss sedang memberi saran kepada

adiknya untuk menjadi anak yang pintar. Driss menuturkan kalimat *fais le malin* (Jadilah anak pintar) agar adiknya dapat menerima pesan tersebut

dengan menjadi anak yang pintar dan hal tersebut dapat menguntungkan dirinya sendiri yaitu adik Driss dalam lingkungan sosial apabila dia menjadi anak yang pintar.

2.5 Fungsi Tindak Ilokusi

Menurut Leech (dalam Tarigan, 2009:40) fungsi-fungsi ilokusi dapat diklasifikasikan menjadi empat jenis, yaitu: kompetitif, konvivial, kolaboratif, konflikatif. Pengklasifikasian tersebut sesuai dengan hubungan fungsi-fungsi dan tujuan-tujuan sosial berupa pemeliharaan perilaku yang sopan dan terhormat.

Berikut penjelasan dari masing-masing fungsi tersebut.

2.5.1 Bersaing (Kompetitif)

Tujuan ilokusi bersaing dengan tujuan sosial; misalnya memerintah,

meminta, menuntut, mengemis, dan sebagainya. Berikut contohnya:

A : Jangan pernah mengajak Joni lagi ke rumahku!!

B : Apa?

A : Berjanjilah kepadaku!

Tuturan si A kepada si B adalah tuturan yang bersaing dengan tujuan

sosial. Tuturan A merupakan bentuk perintah agar si B berjanji untuk tidak mengajak Joni ke rumahnya. Tuturan memerintah tersebut dapat menimbulkan ketidak sukaan mitra bicara (B).

2.5.2 Menyenangkan (Konvivial)

Tujuan ilokusi bersamaan atau bertepatan dengan tujuan sosial misalnya:

menawarkan, mengundang, menyambut, menyapa, mengucap terima kasih, mengucap selamat. Berikut contohnya:

A : Aku berharap kamu lekas sembuh

B : Iya, terimakasih.

Ucapan terimakasih dari si B untuk si A merupakan bentuk kesopanan

yang bertepatan dengan tujuan sosial.

2.5.3 Bekerja sama (Kolaboratif)

Tujuan ilokusi tidak mengacuhkan atau biasa-biasa terhadap tujuan sosial

misalnya: menuntut, melaporkan, mengumumkan, menginstruksikan. Berikut

contohnya:

A : Wajah Ani terlihat murung, apakah dia ada masalah?

B : Tidak, dia hanya kurang anak badan karena kuhajanan kemarin.

Tuturan si B tidak mempengaruhi keadaan sosial tetapi hanya

menginformasikan tentang keadaan Ani kepada si A. Sehingga rasa penasaran

si A dapat terjawab oleh si B.

2.5.4 Bertentangan (konfliktif)

Tujuan Ilokusi bertabrakan atau bertentangan dengan tujuan sosial,

misalnya: mengancam, menuduh, mengutuk, menyumpahi, menegur,

mencerca, mengomeli. Berikut contohnya:

A : Apakah kau ada uang dua ribu? Jika ada aku pinjam untuk pengemis itu.

B : Jangan pernah memberi uang kepada pengemis itu!

Tuturan si B adalah agar si A agar tidak memberi uang kepada pengemis

tersebut dan hal itu bertabrakan atau bertentangan dengan tujuan sosial,

karena tuturan mitra tutur (B) dirasa tidak sopan dan terlihat memaksakan

kehendaknya.

2.6 Respon

Respon merupakan bentuk dari reaksi atau tanggapan mitra tutur atas pertanyaan dan tindakan yang dilontarkan oleh si penutur. Menurut Effendi, (1984) respon adalah tanggapan seperangkat reaksi pada komunikasi setelah diterima pesan. Jadi dapat dikatakan respon merupakan tanggapan atas reaksi dari seseorang.

Respon seseorang, dapat dilihat dari sikap dan tindakannya, karena kita dapat menilai bentuk reaksinya atas permintaan atau rangsangan seseorang. Menurut Bara (2010) respon dibagi menjadi dua bentuk yaitu suka (*preferred*) dan tidak suka (*dispreferred*). Bentuk respon tersebut dapat kita jumpai dalam percakapan sehari-hari, misalnya:

A : Dapatkah kita bertemu besok?

B : Umm, sebenarnya besok aku ada rapat.

Kata “Umm” merupakan bentuk respon bahwa si (b) menolak ajakan si (a) untuk bertemu besok. Dalam percakapan tersebut terdapat respon tidak suka (*dispreferred*) yaitu respon berupa penolakan atau tidak suka.

2.7 Penelitian Terdahulu

Sebelumnya ada beberapa penelitian mengenai tindak tutur baik yang diambil dalam kehidupan sehari-hari maupun percakapan yang terdapat dalam film yaitu mengenai tindak tutur ilokusi direktif yang berjudul *Tindak Tutur Ilokusi Direktif pada Film Up: Kajian Pragmatis* karya Putri, Program Studi Bahasa Inggris S1

Fakultas Bahasa Universitas Widyatama 2013. Tujuan penelitiannya adalah menjelaskan jenis tindak tutur ilokusi direktif dan pengaruhnya terhadap tujuan yang ingin dicapai oleh penutur ditinjau dari lima aspek situasi tutur Leech.

Berikutnya penelitian mengenai tindak tutur ilokusi assertif yang berjudul

Tindak Illokusi Assertif dalam Film *Sen to Chihiro no Kamikakushi* Karya

Miyazaki Hayao karya Purnamasari, Program Studi S1 Bahasa dan Sastra Jepang

Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya 2015. Tujuan penelitiannya adalah

untuk mendeskripsikan tindak dan makna ilokusi assertif dalam film tersebut.

Persamaan penelitian ini dengan kedua penelitian sebelumnya diatas adalah

menggunakan metode penelitian dan sumber data yang sama yaitu deskriptif

kualitatif dan menggunakan sumber data dari film. Persamaan lainnya adalah

penelitian oleh Putri mengkaji tindak ilokusi yang sama yaitu tindak tutur ilokusi

direktif dan menggunakan teori Leech seperti halnya penulis untuk menyelidiki

fungsi tindak tutur ilokusi. Untuk perbedaannya, penelitian ini mengkaji

klasifikasi dan respon terhadap tindak tutur direktif dalam sebuah film yang

belum dikaji pada penelitian sebelumnya. Perbedaan lainnya adalah pada

penelitian Dini Purnama Sari mengkaji tindak ilokusi yang berbeda yaitu tindak

tutur ilokusi assertif.

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini, penulis akan menjelaskan metode penelitian yang

berhubungan dengan penelitian ini. Serta membahas sumber data, pengumpulan
data, dan analisis data. Berikut penjelasannya:

3.1 Metode Deskriptif Kualitatif

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode adalah suatu prosedur
atau cara untuk mengetahui suatu penelitian dengan langkah-langkah yang
sistematis. Menurut Bodgan dan Taylo (dalam Zainuddin (2008:152) bahwa
penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data
deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari manusia dan perilakunya yang
dapat diamati sehingga tujuan dari penelitian ini adalah pemahaman individu
tertentu dan latar belakang secara utuh. Dalam penelitian ini, penulis akan
mengambil data dari percakapan bahasa Prancis antar tokoh dalam Film *The
Intouchables* Karya Olivier Nakache Eric Toledano.

Kirk dan Miller (1986:9) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah
tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental
bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan
berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam
peristilahannya. Dalam penelitian ini, penulis mengamati objek penelitiannya
dengan memahami bahasa percakapan antar tokoh yang mengandung tindak tutur

direktif dan dijabarkan berdasarkan klasifikasi, fungsi, dan respon pada film *The Intouchables*. Marx dan Goodson (1976:235) menyatakan bahwa teori ialah aturan menjelaskan proposisi atau separangkat proposisi yang berkaitan dengan beberapa fenomena alamiah dan terdiri atas representasi simbolik dari (1) hubungan-hubungan yang dapat diamati di antara kejadian-kejadian (yang diukur), (2) mekanisme atau struktur yang diduga mendasari hubungan-hubungan demikian, dan (3) hubungan-hubungan yang disimpulkan serta mekanisme dasar yang dimaksudkan untuk data yang diamati tanpa adanya manifestasi hubungan empiris apa pun secara langsung. Jadi dalam penelitian ini, penulis akan membuat diagram yang menghubungkan teori-teori yang diamati untuk menjawab rumusan masalah.



Berdasarkan diagram tersebut penulis akan mengkaji tindak tutur ilokusi deriktif berdasarkan klasifikasinya serta akan dihubungkan dengan fungsi ilokusi untuk menjawab rumusan masalah pertama. Kemudian penulis akan mengkaji respon pendengar terhadap tindak tutur ilokusi direktif berdasarkan klasifikasinya untuk menjawab rumusan masalah yang kedua.

3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan faktor yang penting dalam metode pengumpulan data. Menurut Guba dan Lincoln, (1981:228) dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber data dokumen berupa percakapan antar tokoh dalam bahasa Prancis pada film *The Intouchables*. Menurut Lofland dan Lofland (1984:47) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen lain.

Dalam penelitian ini, penulis memilih film untuk dijadikan objek penelitian. Yang menjadi data penelitian adalah percakapan bahasa Prancis antar tokoh pada film *The Intouchables* dalam bahasa Prancis. Untuk pengambilan data, penulis mengambil data secara tidak acak yaitu memilih data dengan mempertimbangkan tujuan penelitian yang hanya mewakili data yang diteliti yaitu percakapan antar tokoh yang mengandung tindak tutur direktif berdasarkan klasifikasi, fungsi, dan responsnya.

3.3 Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang terpenting untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian. Menurut Moleong (2000:6) dalam penelitian deskriptif data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data dengan cara sebagai berikut:

1. Melihat film *The Intouchables* dengan seksama.
2. Mencatat dan mengamati setiap percakapan yang mengandung unsur tindak turur ilokusi direktif, fungsi ilokusi, dan respon pendengarnya.
3. Setelah data terkumpul akan dimasukkan ke dalam tabel berikut:

Tabel 3.1

Jenis Tindak Turur Direktif

NO	DATA	BENTUK TINDAK TURUR DIREKTIF	FUNGSI ILOKUSI	RESPON	WAKTU (menit ke – sampai dengan)

3.4 Analisis Data

Menurut Moleong, (2000:190) proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara,

pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Pertama-tama penulis akan mulai dengan:

1. Mengamati secara keseluruhan percakapan antar tokoh yang mengandung tuturan tindak tutur ilokusi direktif.
2. Kemudian menggolongkan percakapan yang mengandung makna tindak tutur ilokusi direktif dan apakah percakapan tersebut termasuk bentuk perintah, pemesanan, permohonan, dan pemberian saran serta percakapan berdasarkan fungsi dari tindak ilokusi yaitu konflikatif kolaboratif, konvival, kompetitif dan percakapan yang mengandung respon preferred dan dispreferred.
3. Memberi kesimpulan dari hasil analisis data yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, penulis akan menganalisis data untuk menjawab rumusan masalah dalam film *The Intouchables* karya Olivier Nakache dan Eric Toledano yaitu (1) klasifikasi dan fungsi terhadap tindak tutur ilokusi direktif, (2) respon pendengar terhadap tindak tutur ilokusi direktif. Penulis hanya akan menggunakan sepuluh data yang mewakili keseluruhan data dan membaginya sesuai dengan temuan dari penelitian ini.

4.1 Temuan

Pada sub bab ini akan dijelaskan mengenai temuan yang telah diperoleh dari penelitian ini. Setelah melakukan penelitian tersebut, berikut hasil temuan dalam film *The Intouchables* karya Olivier Nakache dan Eric Toledano :

1. Pada film *The Intouchables* karya Olivier Nakache dan Eric Toledano, tindak tutur direktif diklasifikasikan ke dalam bentuk perintah, pemesanan, permohonan, dan pemberian saran. Selain itu fungsi ilokusi dikategorikan menjadi empat yaitu kompetitif, menyenangkan (konvivial), bekerja sama (kolaboratif), bertentangan (konfliktif).
2. Dalam film *The Intouchables* karya Olivier Nakache dan Eric Toledano, respon pendengar terhadap tindak tutur direktif dibedakan menjadi dua yaitu suka (*preferred*) dan tidak suka (*dispreferred*).

Tabel 4.1 (Temuan Tuturan Direktif)

No	TUTURAN	JUMLAH TEMUAN
1	Perintah	15
2	Pemesanan	11
3	Permohonan	7
4	Pemberian Saran	2

Tabel 4.2 (Temuan Fungsi Illokusi)

NO	FUNGSI	JUMLAH TEMUAN
1	Bersaing (Kompetitif)	12
2	Menyenangkan (Konvivial)	2
3	Bekerja Sama (Kolaboratif)	19
4	Bertentangan (Konflikatif)	2

Tabel 4.3 (Temuan Respon)

NO	RESPON	JUMLAH TEMUAN
1	Suka (Preferred)	16
2	Tidak Suka atau Penolakan (Dispreferred)	19

4.2 Pembahasan

Pada sub bab ini penulis akan menjelaskan mengenai tindak tutur illokusi

direktif berdasarkan klasifikasi, fungsi, dan respon sehingga rumusan masalah pada penelitian ini dapat terjawab. Berikut adalah pembahasan dari hasil temuan

tindak tutur illokusi direktif dalam film *The Intouchables* karya Olivier Nakache dan Eric Toledano.

4.2.1 Klasifikasi Tindak Tutur Direktif dan Keterkaitannya dengan Fungsi Ilokusi

Dalam penelitian ini, penulis akan memaparkan keterkaitan antara klasifikasi tindak tutur direktif dengan fungsi ilokusi. Klasifikasi tindak tutur ilokusi direktif dibedakan menjadi empat bentuk yaitu perintah, pemesanan, permohonan, dan pemberian saran. Hal tersebut akan dihubungkan dengan fungsi ilokusi yang terdiri dari empat jenis yaitu kompetitif, menyenangkan (konvivial), bekerja sama (kolaboratif), dan bertentangan (konflikatif).

4.2.1.1 Perintah

Perintah merupakan tuturan yang diucapkan oleh penutur kepada mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Dalam menuturkan sesuatu kepada mitra tutur, tuturan penutur mempunyai power lebih atau kekuatan sendiri dalam penyampainnya kepada mitra tutur. Berikut adalah bentuk tuturan direktif dalam bentuk perintah dengan fungsi ilokusi menyenangkan (*konvivial*) dan bekerja sama (*kolaboratif*) dalam film *The Intouchables*

Data I

(00:19:17-->00:19:38) Driss menuju rumah Philippe untuk mengambil kertas lamarannya. Driss disambut oleh Yvonne dan menyuruhnya masuk. Lalu Yvonne menyuruh Malgalie untuk memberitahukannya kepada Philippe.

Driss : *Je suis venu chercher mon papier.*

Yvonne : *Oui, je vous attends*

Driss : *Par rapport*

Yvonne : *Entrez*

Driss : *Aux Assedic*

Yvonne : *Prévenez qu'il est arrivé*

Malgalie : *Bien sûr.*

(Baik)

Analisis 1

Pada data percakapan 1 terdapat tindak tutur direktif dalam bentuk

perintah pada kalimat : *Prévenez qu'il est arrivé*, (Beritahu Philippe kalau

dia sudah datang). Kata tersebut diujarkan oleh Yvonne memerintahkan

Malgalie untuk memberitahukan kepada Philippe, bahwa Driss sudah tiba

di rumahnya. Kalimat tersebut diawali dengan kata kerja “*Prévenez*”.

dalam bahasa Prancis “*prévenez*” merupakan bentuk modus imperatif

untuk konjugasi orang kedua. Modus imperatif dipakai untuk memberikan

perintah. Jadi dapat disimpulkan pada data 1 terdapat tindak turut direkティブ dalam bentuk perintah ditandai dengan diujarkannya kalimat *Prévenez.*

Pada data 1 terdapat fungsi ilokusi menyenangkan (konvivial) dalam bentuk menyambut. Hal tersebut bersamaan atau bertepatan dengan

tujuan sosial yaitu supaya dapat berhubungan baik dengan orang lain dengan tetap memperkerjakan Driss di rumahnya. Philippe telah

mengetahui sebelumnya bahwa Driss berlatar belakang dari lingkungan yang keras sehingga dikhawatirkan suatu saat dia akan bertindak dengan

sesuatu yang tidak diharapkan. Tapi pada data 1 tersebut terlihat bahwa

Philippe tidak memperhatikan latar belakang Driss dengan tetap menerima

Driss bekerja untuknya

Data 2

(00:31:54-->00: 32:18) Philippe dan Driss akan pergi keluar.

Ketika di depan gerbang ada mobil tetangga yang menghalangi jalan

mereka. Sehingga membuat Driss marah dan menegurnya.

: *Bonjour , ça va? Je ne te dérange pas Patrick Swayze, tu*

veux un café ?

(Hai, bagaimana keadaannya Patrick Swayze? Mau

secangkir kopi?)

Voisin

: *Quoi ?*

(apa?)

Driss

: *Viens. Lis, lis, lis!!..*

(Sinilah. Baca, baca, baca.)

Voisin Université: *Ne pas stationner.*

(Dilarang parkir)

Driss

Universitas B

awijaya

Bonne méthode

awijaya

(Metode yang ba

aw

Lis tout.

Voisin

(Telah dipesan)

Diss

Maintenant, t'imprimes et tu dégages Casse-toi, casse-toi rs

(Ingat itu, dan pergi dari sini. Pergi, pergi.)

Appendix 2

Berdasarkan peraturan 2 terdapat tiga tindak tuntur direktif dalam

bentuk perintek pada keti *Vitis liz-liz-liz-liz* (Sipilchay-Roca-beccar-

wijaya Universit
hara), bentuk (bukti bukti), dan direktif (bukti bukti). Pada halaman

Universitas Brawijaya | Universitas Brawijaya

Universitas Brawijaya Universitas Brawijaya Universitas Brawijaya Universitas Brawijaya

Universitas Brawijaya Universitas Brawijaya Universitas Brawijaya Universitas Brawijaya

Philippe agar membaca semua tulisan yang tertera di depan gerbang.

Viens, Lis, lis!!, plus fort, dan lis tout merupakan pentuk modus

imperatif. Pada analisis 1 sudah dijabarkan, bahwa modus imperatif

merupakan bentuk kata perintah dengan konjugasi orang kedua. Jadi dapat

disimpulkan pada data 2 terdapat tindak tutur direktif dalam bentuk

perintah ditandai dengan diujarkannya kata *viens, lis tout, dan plus fort*.

Pada data 2 terdapat fungsi ilokusi bekerja sama (*kolaboratif*)

dalam bentuk menginstruksikan. Tuturan Driss tidak mempengaruhi

keadaan sosial tetapi Driss hanya menginstruksikan atau mengarahkan

tetangga Philippe bahwa dilarang parkir di depan rumah Philippe.

Karena sudah jelas terdapat tulisan yang menunjukkan bahwa dilarang

parkir.

4.2.1.2 Pemesanan

Pemesanan merupakan proses, perbuatan, cara pemesanan yang

merupakan suatu proses dalam penyampaian pesan untuk melakukan

sesuatu. Berikut adalah tuturan direktif dalam bentuk pemesanan dengan

fungsi ilokusi bekerja sama (*kolaboratif*) dalam film *The Intouchables*.

Data 3 (00:45:57-->00:46:29) Driss sedang memesan tatin tarte kepada si

pelayan. Tetapi Driss berpesan kepada pelayan agar rotinya benar-benar

matang.

Driss

: *Monsieur, s'il vous plait ! Monsieur ! je voudrais une*

Pelayan

: *C'est le princip du mi-cuit.*

(Memang begitulah makanannya pak)

Driss

: *Ah bon ?*

(Benarkah?)

Pelayan

: *Oui.*

(Iya)

Driss

: *Je prends une Tatin.*

(Saya tetap membelinya)

Analisis 3

Pada data percakapan 3 terdapat tindak tutur direktif dalam bentuk

pemesanan pada kalimat *Je voudrais une tarte Tatin. Mais cuite, car il y*

avait un problème avec le gâteau au chocolat. Il était cru, coulant.

Bizarre, (Pak, tolong. Saya mau memesan tatin tarte, tapi harus benar-

benar matang, karena kue coklatnya bermasalah. Di dalamnya penuh

cairan, luber dan sungguh aneh.). Dari pernyataan tersebut Driss berpesan

kepada pelayan restoran, agar kue yang dipesannya sesuai dengan

keinginannya. Hal itu dapat ditandai pada kalimat *Je voudrais une tarte Tatin* (saya mau memesan tatin tarte). Dalam bahasa Prancis “*Je voudrais*” merupakan bentuk perintah dalam bentuk pemesanan yang lebih sopan.

Pada kalimat “*je voudrais*” (saya ingin memesan) merupakan bentuk kata kerja performatif. Pada data 3 tersebut tindak ilokusi diungkapkan secara

jelas yaitu dengan adanya tuturan “*je voudrais*” (saya ingin memesan).

Maka dari itu pada data 3 tersebut terdapat tindak tutur direktif dalam bentuk pemesanan dengan ditandai adanya kata kerja performatif pada kalimat memesan yang sesuai dengan pengklasifikasianya yaitu pemesanan.

Fungsi ilokusi yang terdapat pada data 3 adalah bekerja sama (kolaboratif) dalam bentuk menginstruksikan. Tuturan Driss tidak mempengaruhi keadaan sosial, tetapi Driss menginginkan kue yang dipesannya harus benar-benar matang. Dilihat dari data 3 tersebut bahwa Driss menginginkan kerja samanya kepada pelayan restoran untuk mengerti keinginan Driss untuk memesan tatin tarte yang benar-benar matang.

Data 4

00:03:16 --> 00:03:23 Driss menginginkan polisi agar memeriksa

bagasi mobil untuk membuktikan bahwa di dalamnya terdapat kursi roda yang membenarkan keadaan Philippe yang sangat membutuhkan bantuan.

Driss : Regarde là! Y a un fauteuil roulant dans le coffre

(Lihatlah disana! Ada kursi roda di bagasi)

Polisi : Va voir

(Coba periksa)

Analisis 4

Pada data 4 percakapan tersebut terdapat tindak tutur direktif dalam

bentuk pemesanan pada kalimat Dari pernyataan tersebut Driss berpesan

kepada polisi untuk memeriksa bagasi mobil untuk membenarkan

pernyataannya bahwa ada kursi roda di dalamnya. Pada percakapan antara

polisi dan Driss tersebut terdapat tindak tutur direktif dalam bentuk

pemesanan yang ditandai dengan adanya keuntungan yang didapat oleh

penutur (Driss) atas tuturan pemesanannya kepada mitra tutur (polisi) yaitu

Polisi percaya dengan pernyataan Driss bahwa pada bagasi mobil terdapat

kursi roda.

Fungsi ilokusi dari pernyataan Driss tersebut adalah bekerja sama

(kolaboratif) dalam bentuk menginstruksikan. Tuturan Driss tidak

mempengaruhi keadaan sosial, tetapi bentuk pembelaan diri agar terbebas

dari tuduhan polisi. Driss mengharapkan kerja sama dengan polisi agar

oknum polisi tersebut percaya bahwa di dalam bagasi mobil terdapat kursi

roda.

4.2.1.3 Permohonan

Permohonan merupakan tuturan yang disampaikan oleh penutur

kepada mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Dalam menuturkan sesuatu

kepada mitra tutur, tuturan penutur lebih terlihat rendah dengan sedikit ketergantungannya kepada mitra tutur.. Berikut adalah tuturan direktif dalam bentuk permohonan dengan fungsi ilokusi bekerja sama (*kolaboratif*) dalam film *The Intouchables*.

Data 5

(01:06:12--> 01:07:21) Ditengah-tengah pesta ulang tahun

Philippe, Driss mencari Elisa di kamarnya dan menemukannya meminum obat berdosis tinggi. Elisa memohon agar Driss membantunya menemui kekasih Elisa yang telah mencampakkannya.

Elisa : *Je vais me foutre en l'air.*

(Tak ada yang peduli jika aku mati)

Driss : *N'importe quoi. Viens, on descend.*

(Omong kosong, jangan katakan itu. Ayo bergabung di pesta.)

Elisa : *Va le voir. Va lui parler.*

(Tak bisakah kau menemuinya. Bicara padanya.)

Driss : *A qui ?*

(pada siapa?)

Elisa : *A Bastien. Je te paie, comme tu veux.*

(Bastien. Aku akan membayarmu semaumu.)

Driss : *Comment ça tu me paies ? Tu crois que j'ai que ça à faire?*

(Apa maksudmu dengan membayarku?. kau yakin apa

yang kau katakan)

Elisa : *S'il te plait.*

Driss : *Lui parler ? Tu me paies ? A qui tu parles ?*

Elisa : *S'il te plait.*

(Tolonglah)

(Bicara padanya? Membayarku? apayang kau bicarakan?)

Driss : *Bon, combien ?*

(baiklah, berapa?)

Elisa : *T'es con.*

(Dasar bodoh)

Analisis 5

Pada data 5 percakapan tersebut terdapat tindak tutur direktif

dalam bentuk permohonan pada kalimat *Va le voir. Va lui parler* (Tak

bisakah kau menemuinya. Bicara padanya) Elisa meminta agar Driss

bersedia membantunya untuk memberi pelajaran kepada kekasih Elisa

yang telah meninggalkannya. Tapi Driss belum memberi jawaban jelas

atas permintaan Elisa tersebut. Sehingga Elisa mengucapkan kata *S'il te*

plait (tolonglah) berulang kali. Kata *s'il te plait* (tolonglah) diujarkan Elisa

dengan nada rendah atau powerless dan menandai bahwa Elisa tergantung

pada Driss. Hal tersebut menandai bahwa Elisa benar-benar memohon

agar Driss bersedia membantunya. Jadi pada data 5 terdapat tindak tutur

direktif dalam bentuk permohonan ditandai dengan diujarkannya kata *s'il*

te plait.

Fungsi ilokusi dari percakapan tersebut adalah bekerja sama (kolaboratif) dalam bentuk menginstruksikan. Tuturan Elisa tersebut tidak mempengaruhi keadaan sosial, karena Elisa hanya menawarkan kerjasama dengan Driss. Apabila dia bersedia membantunya maka Elisa akan memberi bayaran sesuai dengan jumlah yang didinginkan.

Data 6

00:48:07-->00:48:44 Driss dan Philippe sedang berbincang-bincang disebuah cafe dan Philippe dengan sengaja menytinggung bahwa

Driss harus mengembalikan telur yang telah diambil Driss dirumahnya.

Driss : *Je suis embauché?*

(Apa aku dipekerjakan)

Philippe : *Oui, Je peux compter sur vous ?*

(Apakah aku dapat mengandalkanmu?)

Driss : *Oui*

(Iya)

Philippe : *Bien. Rendez-moi l'œuf de Fabergé. Il me vient d'Alice.*

J'en ai 25, le nombre d'années vécues ensemble. J'y tiens.

(Kalau begitu kembalikan telur Fabergé itu. Itu hadiah dari

Alice. Aku memiliki 25 telur. Dia memberiku satu setiap

tahun saat kami masih bersama. Telur-telur itu sangat

berarti untukku.)

Driss : *Mais non... C'est pas moi... De quoi vous parlez ?*

Analisis 6

Pada data 6 percakapan tersebut terdapat tindak tutur direktif dalam bentuk permohonan pada kalimat berikut *Bien. Rendez-moi l'œuf de Fabergé* (Kalau begitu kembalikan telur Fabergé.). Philippe memohon agar Driss mengembalikan telur miliknya karena itu adalah pemberian dari almarhumistrinya. Hal tersebut dapat ditandai dengan Philippe berkata *Il me vient d'Alice. J'en ai 25, le nombre d'années vécues ensemble. J'y tiens* (Aku memiliki 25 telur. Dia memberiku satu setiap tahun saat kami masih bersama. Telur-telur itu sangat berarti untukku). Alasan tersebut diucapkan oleh Philippe agar memperkuat perkataannya bahwa telur yang telah diambil Driss dari rumah Philippe merupakan barang yang sangat berharga. Untuk alasan tersebut maka pada data 6 ini terdapat tindak tutur direktif dalam bentuk permohonan.

Fungsi ilokusi pada percakapan tersebut adalah bekerja sama (kolaboratif) dalam bentuk menuntut. Hal tersebut tidak mempengaruhi atau biasa-biasa terhadap tujuan sosial tetapi supaya tidak terjadi kesalahpahaman atau kebencian satu sama lain. Philippe hanya menginginkan kerja sama dengan Dris untuk segera mengembalikan telur yang menurutnya sangat berharga.

4.2.1.4 Pemberian Saran

Pemberian saran merupakan tindakan penutur dalam memberikan

pendapat baik secara langsung maupun tidak langsung yang berhubungan

dengan mitra tutur. Berikut adalah tutura direktif dalam bentuk pemberian

saran dengan fungsi ilokusi bekerja sama (*kolaboratif*) dalam film *The*

Intouchables.

Data 7

(00:23:36 --> 00: 23:50) Driss mencoba membantu Phiippe untuk

memindahkannya dari tempat tidur ke kursi roda. Tetapi Driss tidak terlalu

memperhatikannya sehingga Philippe akan terjatuh dan dokter

menegurnya.

Driss : *C'est bon là ?*

(Jadi bagaimana?)

Dokter : *Attendez. Il faut le sangle.*

(Tunggu. Dia harus benar-benar terikat.)

Philippe : *Un de mes vices !*

(Inilah salah satu dosaku)

Driss : *Elle m'a pas dit. Je suis en formation.*

(Dia tidak memberitahuku. Aku sedang pelatihan kan)

Analisis 7

Pada data percakapan 7 terdapat tindak tutur direktif dalam bentuk pemberian saran dalam kalimat *Attendez. Il faut le sangler.* (tunggu dia harus benar benar terikat) yang diujarkan oleh dokter. Kata *il faut le sangle* (dia harus benar-benar terikat) merupakan bentuk saran yang diucapkan oleh dokter pribadi Philippe tersebut. Driss hampir menjatuhkan Philippe karena sabuk pada kursi rodanya kurang terikat. Dalam bahasa Prancis ujaran “*il faut*” digunakan untuk mengujarkan bentuk saran. Jadi dapat disimpulkan pada data 7 terdapat tindak tutur direktif dalam bentuk pemberian saran ditandai dengan diujarkannya *il faut le sangle*.

Fungsi ilokusi dari data 7 adalah bekerja sama (kolaboratif) dalam bentuk menginstruksikan Tuturan dokter tidak mempengaruhi keadaan sosial tapi agar Driss tidak ceroboh dalam merawat Philippe. Dokter tersebut menginginkan kerja sama dengan Driss agar lebih memperhatikan hal yang sangat penting ketika merawat Philippe yaitu agar mengikat

Philippe pada kursi rodanya lebih kuat lagi dalam bentuk menginstruksikan.

Data 8

(01:01:16 --> 01:01:30) Philippe sedang menegur Elisa. Dia memberi saran agar lebih menghormati orang yang bekerja di rumahnya.

Philippe

: *Tu manques de respect.c'est inadmissible. C'est assez*

Driss

: *Non, monte un peu.*

Philippe

: *Et je ne veux plus voir ton mec.*

Elisa

: *Laisse-moi.*

Philippe

: *Non c'est pas bon! Il faut que je te roule dessus?*

Analisis 8

Pada data percakapan 8 terdapat tindak tutur direktif dalam bentuk

pemberian saran. Philippe menegur Elisa dengan memberi saran agar dia

bisa menghargai orang yang bekerja dirumahnya pada tuturan *tu manques*

de respect, c'est inadmissible, (*Kau harus menghormati orang yang bekerja*

untukku. Ini tidak dapat diterima). Pada tuturan tersebut terlihat Philippe

sangat marah kepada Elisa, karena sikap Elisa yang tidak menghargai para

pekerja yang bekerja di rumah ayahnya tersebut. Bentuk pemberian saran

tersebut terlihat pada ujaran *tu manques de respect* (*kau harus*

menghormati orang yang bekerja untukku).

Fungsi ilokusi pada percakapan tersebut adalah bekerja sama (kolaboratif) dalam bentuk menuntut. Hal tersebut tidak mempengaruhi keadaan sosial tetapi agar Elisa menjadi orang yang lebih baik. Philippe memarahi Elisa karena dia tidak bisa menghargai orang yang bekerja di rumahnya. Philippe menginginkan kerja sama dengan Elisa agar dia dapat menghormati orang yang bekerja di rumah ayahnya tersebut.

Dari kedelapan data tersebut, dapat diketahui bahwa klasifikasi tindak tutur direktif terdiri dari empat macam yaitu perintah, pemesanan, permohonan, dan pemberian saran. Suatu tuturan direktif dikategorikan dalam empat pengklasifikasian tersebut tergantung konteksnya. Disamping itu, dalam menentukan fungsi ilokusi juga harus memperhatikan konteksnya.

4.2.2 Tindak Tutur Direktif Berdasarkan Respon Pendengar.

Dalam penelitian ini, penulis akan menjelaskan tindak tutur direktif yang dihubungkan dengan respon pendengar. Respon tersebut dalam bentuk suka (*preferred*) dan tidak suka (*dispreferred*).

4.2.2.1 Respon Tidak Suka (Dispreferred)

Data 9

01:25:13 -> 01:25:22 Adik Driss berada di kediaman Philippe dan mereka mempunyai masalah:

Driss : *Vas-y!, raconte.*

Adik driss : *Y a rien à raconter.*

(tidak ada yang harus diceritakan)

Driss : *qu'est que c'est passer aujourd'hui?*

(apa yang terjadi hari ini?)

Adik driss : *C'est pas ton problème*

(itu bukan urusanmu)

Driss : *Pas mon problème ? Tu te caches ici !*

(bukan urusanku? Kau bersembunyi di sini)

Analisis 9

Pada data percakapan 9 terdapat tindak tutur direktif dalam bentuk

perintah pada kalimat berikut *Vas-y!,raconte.* (sinilah ceritakan apa yang terjadi). Kalimat *vas-y!* merupakan modus imperatif untuk konjugasi orang kedua dalam bentuk perintah, hal tersebut juga sudah dipaparkan pada analisis 1 dan 2.

Pada data 9 terdapat respon tidak suka (dispreferred).

Driss meminta adiknya untuk bercerita mengenai hal apa saja yang terjadi pada hari ini pada ujaran *Vas-y!, raconte* (sinilah, ceritakan apa yang terjadi), tetapi adik Driss merespon dengan tidak menyenangkan dengan jawaban *Y a rien à raconter* (tidak ada yang harus diceritakan). Hal tersebut merupakan bentuk respon tidak suka (dispreferred). Karena adik Driss tidak bersedia untuk menjawabnya sesuai dengan pertanyaan Driss.

4.2.2.2 Respon Suka (Preferred)

Data 10

00:55:11--> 00: 55:21 Driss dan Philippe ke pertunjukan opera dan

belum memasuki ruangan seorang penerima tamu meminta Driss untuk

menunjukkan tiketnya:

Pen.tamu

: *Bonsoir monsieur, vos billets s'ils vous plait.*

(Selamat malam tuan, tolong tiket anda)

Driss

: *Bonsoir.*

(selamat malam)

Pen.tamu

: *C'est juste là .*

(tempatnya di sebelah sana)

Driss

: *Bien.*

(baiklah)

Pen.tamu

: *Bonne soirée.*

(nikmati malammu)

Analisis 10

Pada data 10 percakapan tersebut terdapat tindak tutur direktif

dalam bentuk permohonan pada kalimat *Bonsoir monsieur, vos billets s'ils*

vous plait, (Selamat malam tuan, tolong tiket anda). Si penerima tamu

menginginkan Driss menunjukkan tiketnya untuk memasuki ruang opera.

Kata *s'ils vous plaits* merupakan bentuk tindak tutur direktif dalam bentuk permohonan untuk menunjukkan tiket untuk pertunjukan tersebut. Atas perintah penerima tamu tersebut Driss merespon dengan berkat *bonsoir* (selamat malam) sambil memberikan tiket ke penerima tamu tersebut. Respon Driss tersebut merupakan bentuk suka (preferred) karena Driss dapat memberikan jawaban tersebut sesuai dengan permintaan lawan tutur yaitu si penerima tamu dengan senang hati.

Dari data 9 dan 10 dapat disimpulkan bahwa setiap tuturan dalam bentuk direktif memiliki respon yang berbeda-beda. Hal tersebut tergantung dari reaksi dari mitra tutur atas pernyataan penutur.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dalam penulisan ini dapat disimpulkan berdasarkan rumusan masalah yang sudah di paparkan sebelumnya. Berikut adalah simpulan dari penulisan ini:

1. Tindak tutur direktif yang ada pada film *The Intouchables* karya Olivier Nakache dan Eric Toledano meliputi jenis tindak tutur sebagai berikut:

“15 perintah , 11 pemesanan, 7 permohonan, dan 2 pemberian saran”.

Berdasarkan analisis tersebut, tindak tutur direktif dalam bentuk “*perintah*” adalah yang paling sering dituturkan oleh para tokoh dalam film tersebut untuk mengungkapkan maksud dan tujuannya. Hal itu dapat dibuktikan dengan ditemukannya lima belas data yang menunjukkan tindak tutur direktif dalam bentuk “*perintah*”.

Sedangkan fungsi ilokusi yang ditemukan dalam film *The Intouchables* adalah meliputi 12 bersaing (*kompetitif*), 2 menyenangkan (*konvivial*),

19 bekerja sama (*kolaboratif*), 2 bertentangan (*konfliktif*). Dari ke lima fungsi ilokusi tersebut, menunjukkan bahwa fungsi ilokusi bekerja sama (*kolaboratif*) adalah yang paling banyak terdapat pada film tersebut. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan ditemukannya dua puluh empat data.

Tindak tutur derektif dalam bentuk perintah paling banyak dituturkan.

Selain itu fungsi Ilokus bekerja sama (*kolaboratif*) adalah yang paling banyak mendominasi tuturan pada film *The Intouchables*.

2. Sehubungan dengan tindak tutur direktif, dalam penelitian ini penulis meneliti data yang berbeda dengan peneliti sebelumnya. Penulis hanya meneliti data yang hanya berkaitan dengan tindak tutur direktif berdasarkan tuturan penutur dan lawan tutur yang menghasilkan dua bentuk respon. Respon tersebut dalam bentuk suka (*preferred*) ada 16 dan tidak suka (*dispreferred*) ada 19. Respon yang sering diungkapkan dalam film ini adalah tidak suka atau penolakan (*dispreferred*) dalam lawan tutur menanggapi pernyataan penutur. Hal tersebut dibuktikan dengan ditemukannya dua puluh dua data dalam bentuk tidak suka (*dispreferred*). Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam film *The Intouchables* respon yang paling banyak dituturkan adalah tidak suka (*dispreferred*).

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian ini, penulis memiliki beberapa saran sebagai

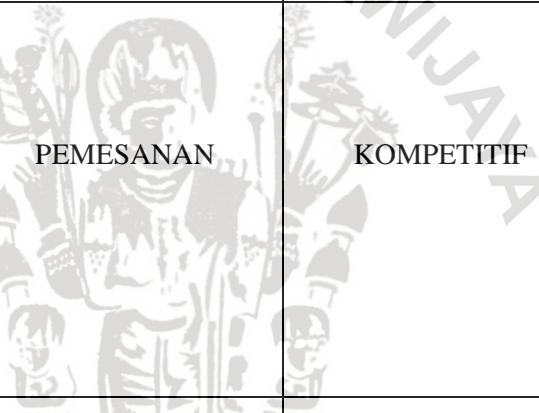
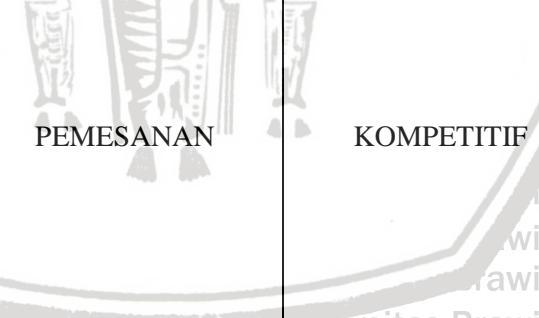
berikut:

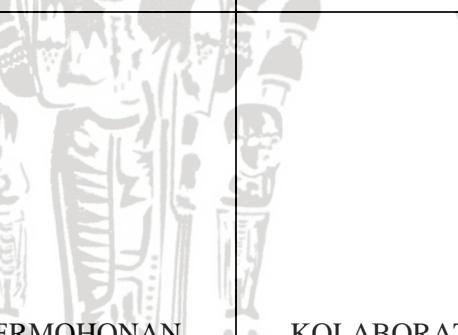
1. Bagi peneliti lain atau pemerhati bahasa dapat mengkaji tindak tutur direktif dengan kajian pragmatik lebih mendalam lagi. Serta mengembangkan teori-teori yang berkaitan dengan tindak tutur direktif.
2. Bagi pembaca, penelitian ini dapat digunakan untuk memperluas wawasan mengenai tindak tutur direktif yang berkaitan dengan respon dan fungsi ilokusi yang terdapat pada film *The Intouchables* karya Olivier Nakache dan Eric Toledano.

DAFTAR PUSTAKA

- Bara, Bruno G. 2010. *Cognitive Pragmatics. The Mental Process of Communication*. Massachusetts: Massachusetts Institute of Technology
- Chaer, Abdul. 1995. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Effendy, Onong U. 1984. *Ilmu Komunikasi dan Praktek*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexy J.2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, M.A.J. Lexy. 2007. *Metodolodi Penelitian Kwalitatif*, Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Nadar, F. X. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Purnamasari. Dini. 2015.” Tindak Illokusi Asertif dalam Film Sen to Chihiro no Kamikakushi Karya Miyazaki Hayao”. Malang: Universitas Brawijaya.
- Putri. Hevi Lolita. 2013.” Tindak Tutur Illokusi Direktif pada Film Up: Kajian Pragmatis”. Bandung: Universitas Widyaatama.
- Qadir, Mas'ud Khasan Abdul. 1990. *Kamus Istilah Pengertian Popular*. Gresik: CV. Bintang Pelajar
- Rahardi,R.Kunjana. 2009. *Sosiopragmatik*. Jakarta: Erlangga
- 47

Lampiran 1: Data Hasil Penelitian

NO	TEMUAN	BENTUK TINDAK TUTUR DIREKTIF	FUNGSI ILOKUSI	WAKTU RESPON (menit ke – sampai dengan)
Brawijaya	Philippe : Les voilà Driss : 100 euros que je les sème Philippe : tenu Philippe : ok, mereka datang Driss : taruhan 100 euros, aku akan lolos dari kejaran mereka Philippe : setuju	 PEMESANAN	KOMPETITIF	SUKA (PREFERRED) 00:01:58 -> 00:02:06
Brawijaya	Driss : je double, 200 euros sur l'escorte Philippe : vous allez encore perdre Driss : 200 euros sur l'escorte Philippe : tenu Driss : gandakan taruhan, 200 euros untuk pengawalan Philippe : kau akan kalah lagi Driss : 200 euros untuk pengawalan Philippe : oke	 PEMESANAN	KOMPETITIF	SUKA (PREFERRED) 00:02:53 -> 00:02:58

	Driss : Il ne peut pas bouger La Police1 : Quoi? Driss : Regarde le GIC. Y a un fauteuil roulant dans le coffre. Va vérifier. 5 La Police1 : Va voir Driss : dia tidak dapat membuka pintu mobil Polisi 1 : apa? Driss : demi Tuhan lihat dia. Ada kursi roda di bagasi mobil. Coba lihatlah. Polisi : coba periksa		PEMESANAN	KOMPETITIF	TIDAK SUKA (DISPREFERRED)	00:03:14--> 00:03:23
6	Magalie : Vous avez des références? Driss : Oui, j'en ai. Magalie : On écoute Driss : Kool and the Gang Earth Wind an Fire des bonnes références, non? Malgalie : Je connais pas. Asseyez-vous. Malgalie : apakah anda mempunyai referensi? Driss : iya, aku punya Malgalie : ok, kita akan mendengarnya Driss : "Kool & The Gang", "Earth, Wind &		PERMOHONAN	KOLABORATIF	TIDAK SUKA (DISPREFERRED)	00:10:26->00:10:40

8	Driss : Je suis venu chercher mon papier. Yvonne : Oui Driss : Par rapport Yvonne : Entrez Driss : Aux Assedic Yvonne : Prévenez qu'il est arrivé Malgalie : Bien sûr.	PERINTAH	KONVIVIAL	SUKA (PREFERRED)	00:19:17 --> 00:19: 38
9	Yvonne : On y va ? Sa nuit fut mauvaise. Un peu comme la vA'tre. La journée commence à 7 heures avec l'infirmière. Il a besoin de 2 À 3 heures de soins. Beaucoup de candidats renoncent au bout d'une semaine Driss : Bon, euh... J'aime bien la d'accord,mais je vais pas l'acheter.	PEMESANAN	KOLABORATIF	TIDAK SUKA (DISPREFERRED)	00:19:58 --> 00:20:32

11	Dokter : Viens m'aider. Tu le mets dans son fauteuil. Direction, la douche Tiens, essaie tu seul. Montre-moi. N'aie pas peur. Driss : J'ai pas peur.	PERMOHONAN	KOLABORATIF	TIDAK SUKA (DISPREFERRED)	00:23:00--> 00: 23:23
12	Dokter : Sini bantu aku. Akan kita bawa Philippe ke kursinya. Dan kemudian ke kamar mandi. Kau tahu kan? Coba lakukan. Tunjukkan pada-ku. Jangan takut. Silakan. Driss : Aku tidak takut	PEMBERIAN SARAN	KOLABORATIF	TIDAK SUKA (DISPREFERRED)	00:23:36--> 00: 23:50

	Marcelle : Tu m'as l'air doué toi.				
	Driss : Normalement c'est un pour tout le corps. Y en a 20 là.				
13	Philippe : Bon on enchaène, là				
	Driss : Je mets avec celui-là ?				
	Marcelle : Kau kelihatan sungguh berbakat,bukan begitu?	PEMESANAN	KOLABORATIF	TIDAK SUKA (DISPREFERRED)	00:24:10--> 00: 24:27
	Driss : Kelihatan persis sama. Mengapa gak ada hanya satu untuk semuanya? Ada 20 jumlahnya.				
	Philippe : Oke, lanjutkan. Aku gak mau ada di sini selama 2 jam.				
	Driss : Jadi, kupakai yang satu ini?				

14	Philippe : Vous avez fini de jouer? Driss : Vous sentez rien ? Dokter : Qu'est-ce que tu fais ? Driss : Des expériences. Regard!! Ça lui fait rien. Dokter : mais arrête,Tu vas le brûler !	PERINTAH	KOLABORATIF	TIDAK SUKA (DISPREFERRED) 00:28:20 --> 00:28:32
	Philippe : Kau sudah selesai bermainnya? Driss : Kau tak merasakan apapun? Dokter : Apa yang kau lakukan? Driss : Percobaan Dokter : Tunggu, kau akan membuatnya melepuh.			
15	Driss : Bonjour , ça va? Je ne te dérange pas Patrick Swayze, tu veux un café ? Voisin : Quoi ? Driss : Viens. Lis, lis, lis. Voisin : Ne pas stationner. Driss : Plus fort. Philippe : Bonne méthode. Driss : Lis tout. Voisin : Réservé.	PERINTAH	KOLABORATIF	SUKA (PREFERRED) 00:31:54--> 00: 32:18

Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya
Brawijaya	Driss	Universitas Brawijaya	Hai, bagaimana keadaannya Patrick Swaye? Mau secangkir kopi?				
Brawijaya	Voisin	Universitas Brawijaya	: Apa?				
Brawijaya	Driss	Universitas Brawijaya	: sinilah, baca,baca.baca				
Brawijaya	Voisin	Universitas Brawijaya	: Dilarang parkir				
Brawijaya	Driss	Universitas Brawijaya	: Lebih keras				
Brawijaya	Philippe	Universitas Brawijaya	: Metode yang bagus				
Brawijaya	Driss	Universitas Brawijaya	: Baca semua				
Brawijaya	Voisin	Universitas Brawijaya	: Telah dipesan				
16	Driss	Universitas Brawijaya	: Moi, pour 50 euros, je vous la fait la trace de mon passage sur terre.				
Brawijaya	Philippe	Universitas Brawijaya	: Allez, donnez-moi un chocolat.				
Brawijaya	Driss	Universitas Brawijaya	: Non.				
Brawijaya	Philippe	Universitas Brawijaya	: Donnez.				
Brawijaya	Driss	Universitas Brawijaya	: Omong kosong.				
Brawijaya		Universitas Brawijaya	Dengan 50 dolar dan berhenti di sebuah toko,				
Brawijaya		Universitas Brawijaya	aku juga bisa				
Brawijaya		Universitas Brawijaya	meninggalkan sesuatu.				
Brawijaya	Pilippe	Universitas Brawijaya	: Sudah, diam.				
Brawijaya		Universitas Brawijaya	Beri aku permen coklat				
Brawijaya	Driss	Universitas Brawijaya	: Tidak				
Brawijaya	Philippe	Universitas Brawijaya	: Berikan				
				PERINTAH	KOLABORATIF	SUKA (PREFERRED)	00:33:06--> 00: 33:44

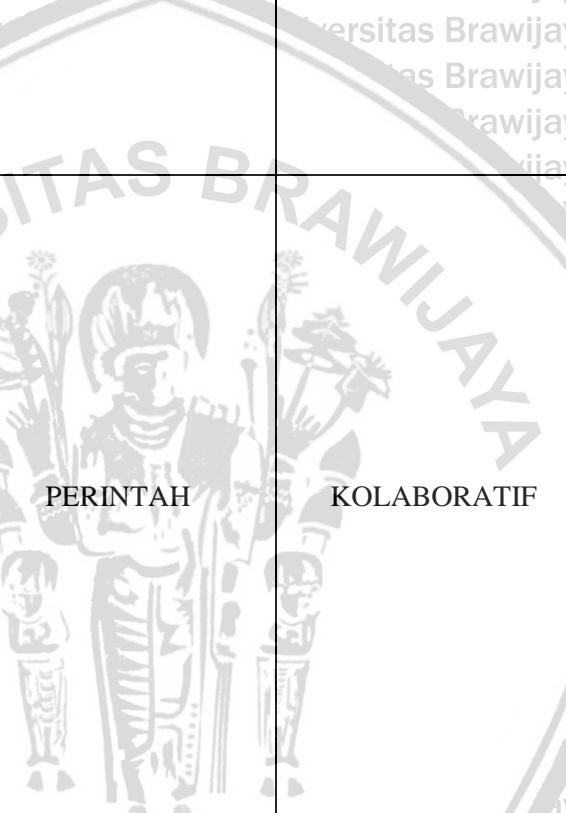
17	Yvonne	: Comprenez, qu'il s'agit de moments intimes.	PERINTAH	KOLABORATIF	SUKA (PREFERRED)	00:37:49--> 00:38:19
Brawijaya	Driss	: J'ai pas compris.				
Brawijaya	Yvonne	: Rendez-le.				
Brawijaya	Driss	: J'arrête si vous m'expliquez.				
Brawijaya	Yvonne	: Y a rien à expliquer Il a des correspondances.				
Brawijaya	Yvonne	: Kau mungkin gak menyadarinya, tapi ini merupakan saat yang intim.				
Brawijaya	Driss	: Aku tak mengerti				
Brawijaya	Yvonne	: Kembalikan				
Brawijaya	Driss	: Akan kumatikan kalau kau jelaskan				
Brawijaya	Yvonne	: Gak ada yang perlu dijelaskan. Dia mengirim surat.				

	Driss : Philippe.				
	Philippe : Oh.				
	Driss : Tirez, ça soulage.				
	Philippe : C'est quoi ?				
18	Driss : Vous verrez.				
	Driss : Tirez, allez tirez.				
	Philippe : Calme, on partage.				
	Philippe : Encore.				
	Philippe : Encore une petite.				
	Driss : ça suffit.				
	Driss : Philippe				
	Philippe : ohh..				
	Driss : Hisaplah. Ini akan membantu.				
	Philippe : Apa ini?				
	Driss : Ayolah tak apa-apa.				
	Philippe : Hisaplah, pelan-pelan saja. Kita berbagi				
	Philippe : Lagi				
	Driss : Cukup untuk malam ini				
		PEMBERIAN SARAN	KOLABORATIF	SUKA (PREFERRED)	00:43:56--> 00: 44:34

Driss	: Monsieur, s'il vous plaît! Monsieur ! Je voudrais une tarte Tatin. Mais cuite, car il y avait un problème avec le gâteau au chocolat. Il était cru, coulant. Bizarre.		PEMESANAN	KOLABORATIF
Pelayan	: C'est le principe, du mi-cuit.			SUKA (PREFERRED)
Driss	: Ah bon ?			00:45:57--> 00: 46:29
Pelayan	: Oui.			
Driss	: Je prends une Tatin.			
Driss	:Pak, tolong. Saya mau memesan tatin tarte, tapi harus benar-benar matang, karena kue coklatnya bermasalah. Di dalamnya penuh cairan, luber dan sungguh aneh.			
Pelayan	:Memang begitulah makanannya pak			
Driss	: Ah benarkah.			
Pelayan	: iya			
Driss	: Saya tetap membelinya			

20	Driss Philippe	: Je suis embauché? : oui, Je peux compter sur vous ?			
Driss Philippe	: oui : Bien. Rendez-moi l'œuf de Fabergé. Il me vient d'Alice. J'en ai 25, le nombre d'années vécues ensemble. J'y tiens. J'y tiens.		PERMOHONAN	KOLABORATIF	TIDAK SUKA (DISPREFERRED)
Driss Philippe	: Mais non, c'est pas moi De quoi vous parlez ?				00:48:07-->00:48:44
Driss Philippe	: Apa aku dipekerjakan? : Apakah aku dapat mengandalkanmu?				
Driss Philippe	: Iya : Kalau begitu				
Driss Philippe	kembalikan telur Fabergé itu. Itu hadiah dari Alice. Aku memiliki 25 telur. Dia memberiku satu setiap tahun saat kami masih bersama. Telur-telur itu sangat berarti untukku.				
Driss	: Tapi tidak, itu bukan				

22	Adik driss : Laisse-moi. Driss : Kau mau makan sandwich? Adik Driss : Aku gak mau naik mobil ini. Driss : Tenanglah Adik Driss : Tinggalkan aku Driss : Pergi kemana kau? Siapa yang mengantarmu Adik Driss : Tinggalkan aku	PERINTAH	KOLABORATIF	TIDAK SUKA (DISPREFERRED)	00:50:18-->00:50:28
23	Driss : Appelez-la. Philippe : Où l'ange inviolé se mêleau sphinx antique Driss : Appelez-la. Philippe : Je fais passer plus de choses par l'écrit. D'accord, c'est incroyable ! Driss : Kau harus meneleponnya. Philippe : Dimana malaikat suci menyatu dengan Sphinx Antik Driss : Telponlah Philippe : Harap maklum, Driss. Aku lebih nyaman	PEMBERIAN SARAN	KOLABORATIF	TIDAK SUKA (DISPREFERRED)	00:52:41--> 00: 52:58

Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya
Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya
Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya
Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya
Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya
Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya
Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya
Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya
Brawijaya	Universitas Brawijaya	dengan komunikasi tertulis			
Brawijaya	Universitas Brawijaya				
Brawijaya	Universitas Brawijaya				
Brawijaya	Universitas Brawijaya				
Brawijaya	Universitas Brawijaya				
Philippe	Universitas Brawijaya	: Il est malade, ce mec. Je ne lui parlerai pas.			
Driss	Universitas Brawijaya	: Je vérifie son accent quand même.			
Philippe	Universitas Brawijaya	: Coupez ce téléphone.			
Driss	Universitas Brawijaya	: Elle vous veut philippe.			
24	Universitas Brawijaya				
Philippe	Universitas Brawijaya	: Dia sudah gila. Aku gak mau berbicara dengannya.			
Driss	Universitas Brawijaya	: Akan kuperiksa apakah dia memiliki aksen yg aneh.			
Philippe	Universitas Brawijaya	: Letakkan telepon itu!			
Driss	Universitas Brawijaya	: Dia mau “sepotong Philippe”.			
Brawijaya	Universitas Brawijaya				
Brawijaya	Universitas Brawijaya				
Brawijaya				TIDAK SUKA (DISPREFERRED)	00:53:22 --> 00: 53:38

25	<p>Pen.tamu : Bonsoir messieurs, vos billets s'ils vous plait .</p> <p>Driss : Bonsoir.</p> <p>Pen.tamu : C'est juste là .</p> <p>Driss : Bien.</p> <p>Pen.tamu : Bonne soirée.</p> <p>Pen.tamu : Selamat malam tuan, tolong tiket anda</p> <p>Driss : Selamat malam</p> <p>Pen.tamu : tempatnya di sebelah sana</p> <p>Driss : Baiklah</p> <p>Pen.tamu : nikmati malammu</p>	PERINTAH	KOLABORATIF	SUKA (PREFERRED)
26	<p>Driss : Tu veux quoi ? Sors.</p> <p>Elisa : Que vas-tu faire ? Tu vas frapper, comme on fait chez toi?</p> <p>Driss : Mais t'as chaud ? Sors. Va.</p> <p>Elisa : Je sors si je veux.</p> <p>Driss : C'est ça, dégage.</p> <p>Elisa : Là je sors.</p> <p>Driss : Dégage.</p> <p>Driss : Kubilang, Keluar dari sini!</p> <p>Elisa : Kau mau apa? Mau memukul-ku?apa begitu caranya memperlakukan wanita di negara-mu?</p>	PERINTAH	KOMPETITIF	TIDAK SUKA (DISPREFERRED)
				00:55:11--> 00: 55:21
				00:58:13-->00:58:23

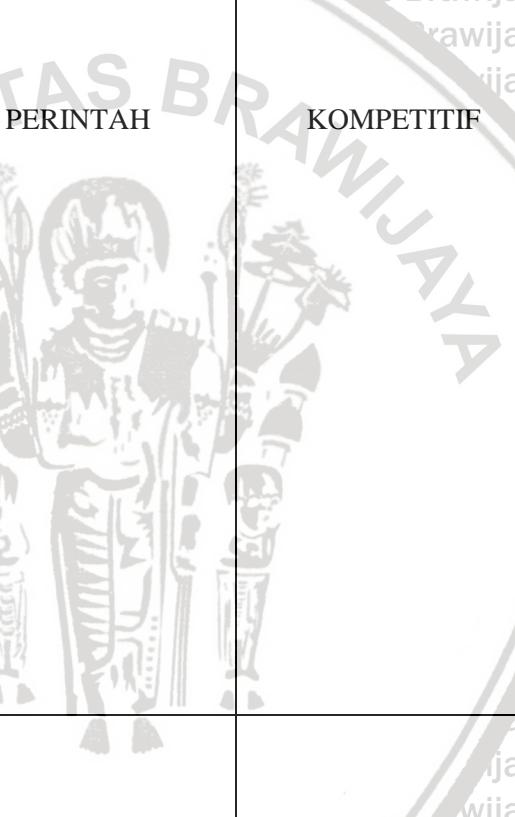
27	Driss : Kau sudah gila. Pergilah! Elisa : Aku akan pergi kalau aku mau. Driss : ya betul!		PEMESANAN	KOMPETITIF
	Philippe : Echangez les photos. Postez-la personnellement et soyez discrète.			TIDAK SUKA (DESPREFERRED)
	Yvonne : comme vous voulez Philippe : Jetez l'autre photo à la poubelle			00:58:28--> 00: 58:41
	Philippe : Ganti foto ini dengan yang satu lagi. tolong kirim foto ini, dan hati- hati.			
	Yvonne : Sesuai keinginan-mu. Philippe : Sekarang, lemparkan foto yg lain ke tempat sampah.			

29	Philippe : Tu manques de respect, c'est inadmissible. C'est assez clair.			
	Driss : Non, monte un peu.			
	Philippe : Et je ne veux plus voir ton mec.			
	Elisa : Laisse-moi.			
	Philippe : Non c'est pas bon! Il faut que je te roule dessus ?			
	Phillippe : Kau harus menghormati orang yang bekerja untuk-ku. Ini tidak dapat diterima. Apa kau mengerti?	PEMBERIAN SARAN	KOLABORATIF	TIDAK SUKA (DISPREFERRED) 01:01:16--> 01:01:30
	Driss : Ku pikir dia tidak. Lebih keras lagi.			
	Philippe : Dan aku gak mau melihat teman-mu datang ke sini lagi.			
	Elisa : Tinggalkan aku.			
	Philippe : Apa perlu kutabrakkan kursi roda ini pada-mu agar kau mau mematuhiku			

30	Driss : C'est pas possible.Il faut booster un peu.			Universitas Brawijaya
	Philippe : Je suis au taquet.			Universitas Brawijaya
	Driss : Mais bon. On dirait un Solex !			Universitas Brawijaya
	Pramuniaga : 12 km heure, ça lui va ?			Universitas Brawijaya
	Driss : Oui.			Universitas Brawijaya
	Pramuniaga : Maxi.			Universitas Brawijaya
	Driss : 12 km heure ? c'est bien?			Universitas Brawijaya
	Philippe : C'est le max. On peut pas plus ?			Universitas Brawijaya
	Driss : oui c'est max			Universitas Brawijaya
	Philippe : C'est bien.			Universitas Brawijaya
	Driss : Apa kau gak bisa lebih cepat? Aku gak bisa lari dalam kondisi spt ini.	PEMESANAN	KONVIVAL	SUKA
	Philippe : Aku dalam kondisi puncak.			01:02:07 --> 01:02:24
	Pramuniaga : Bisa kubuat kecepatannya 12 mil per jam.			Universitas Brawijaya
	Driss : Iya			Universitas Brawijaya
	Pramuniaga : Maksimal			Universitas Brawijaya
	Driss : 12 mil perjam? Bagaimana?			Universitas Brawijaya
	Philippe : Cuma segitukah? Tidak dapat lebih?			Universitas Brawijaya
	Driss : Iya itu sudah maksimal			Universitas Brawijaya

Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya
Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya
Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya
Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya
Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya
Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya
Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya
Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya
Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya
Brawijaya	Philippe : Oke	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya
Brawijaya	Elisa : Va le voir.Va lui parler	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya
Brawijaya	Driss : A qui ?	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya
31	Elisa : A Bastien. Je te paie, comme tu veux.	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya
Brawijaya	Driss : Comment ça tu me paies ? Tu crois que j'ai que ça à faire ?	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya
Brawijaya	Elisa : S'il te plait.	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya
Brawijaya	Driss : Lui parler ?Tu me paies? A qui tu parles ?	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya
Brawijaya	Elisa : S'il te plait.	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya
Brawijaya	Driss : Bon, combien ?	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya
Brawijaya	Elisa : Tak bisakah kau menemuinya. Bicara padanya.	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya
Brawijaya	Driss : Pada siapa?	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya
Brawijaya	Elisa : Aku akan membayarmu semaumu	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya
Brawijaya	Driss : Apa maksudmu dengan membayarku? kau yakin apa yang kau katakan	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya
Brawijaya	Elisa : Tolonglah	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya
Brawijaya	Driss : Bicara padanya?	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya
			PERMOHONAN	KOLABORATIF	SUKA (DISPREFERRED)	01:06:12-->01:07:21

		Membayarku? apayang kau bicarakan?			
Brawijaya Brawijaya Brawijaya Brawijaya	Elisa Driss	Tolonglah : Baiklah, berapa?			
32	Driss	: Dites-m'en plus. Elle a quelqu'un ?			
Brawijaya	Yvonne	: Bon, oui, Fred.			
Brawijaya	Driss	: Quoi Fred ?			
Brawijaya	Yvonne	: Ils sont ensemble depuis 2 ans.Mais ça va, ça vient. Il y a des tensions. Comme en ce moment.			
Brawijaya	Driss	: Ayolah, beritahu padaku. Apa dia punya pacar?	PERMOHONAN	KOMPETITIF	SUKA (PREFERRED)
Brawijaya	Yvonne	: Oke, Fred			01:08:01--> 01:08:40
Brawijaya	Driss	: Ada apa dengan Fred?			
Brawijaya	Yvonne	: Mereka sudah bersama selama 2 tahun. Tapi hubungannya pasang surut. Ada banyak ketegangan.			

	Bastien : Quoi ? Driss : Tu n'as pas été correct. Bastien : Mais Driss : Tais-toi ! Tu vas t'excuser. Bastien : Pardon monsieur. Driss : Pas à moi, à elle. Bastien : D'accord.		PERINTAH	KOMPETITIF	SUKA (PREFERRED)	01:15:32--> 01:15:42
33	Bastien : Ada apa? Driss : Aku mendengar apa yang kau katakan pada Elisa. Sungguh tidak sopan. Bastien : Tapi Driss : Sekarang, bertindak seperti pria sejati dan meminta maaf. Bastien : Aku minta maaf Driss : Bukan padaku, pada Elisa. Bastien : Baiklah					
34	Driss : Vas-y, raconte. Adik driss : Y a rien à raconter. Driss : qu'est que c'est passer aujourd'hui Adik driss : C'est pas ton problème Driss : Pas mon problème ? Tu					

Lampiran 2 : Curriculum Vitae**CURRICULUM VITAE**

Nama : Ferdilla Putri Asmarani

NIM : 125110307111001

Program Studi : Bahasa dan Sastra Prancis

Tempat dan Tanggal Lahir : Trenggalek, 19 Februari 1994

Alamat Asli : Dusun Jatirejo RT/RW 017/006 Desa Gandusari, Trenggalek

Nomor Telepon : -

Nomor Ponsel : 085716669139

Alamat Email : ferdillaputi@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

Universitas	Sekolah	Tahun
TK. THEOBROMA 1 BANTARAN		1998-2000
SDN NGADIRENGGO 4 BANTARAN		2000-2006
SMPN 1 WLINGI BLITAR		2006-2009
SMAN 1 TALUN BLITAR		2009-2012
UNIVERSITAS BRAWIJAYA		2012-2016

Lampiran 3. Berita Acara Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN

PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

FAKULTAS ILMU BUDAYA

JURUSAN BAHASA DAN SASTRA

Jalan Veteran Malang 65145, Indonesia, Telp. +62341-575875, Fax. +62341-575822

E-mail : fib_ub@ub.ac.id - <http://www.fib.ub.ac.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

1. Nama : Ferdilla Putri Asmarani

2. NIM : 125110307111001

3. Program Studi : Bahasa dan Sastra Prancis

4. Topik Skripsi : Linguistik - Pragmatik

5. Judul Skripsi : Kajian Tindak Tutur Direktif dalam Film

The Intouchables karya Olivier Nakache dan Eric Toledano

6. Tanggal Mengajukan : 08 September 2015

7. Tanggal Selesai Revisi : 15 Januari 2016

8. Nama Pembimbing : Ika Nurhayani, Ph.D

9. Keterangan Konsultasi

No.	Tanggal	Materi	Pembimbing	Paraf
1.	08 September 2015	Pengajuan Judul	Ika Nurhayani, Ph.D	
2.	23 September 2015	Pengajuan Proposal Penelitian	Ika Nurhayani, Ph.D	
3.	07 Oktober 2015	Revisi Proposal Penelitian	Ika Nurhayani, Ph.D	
4.	21 Oktober 2015	Pengajuan Bab 1 – 3	Ika Nurhayani, Ph.D	
5.	04 November 2015	Revisi Bab 1 – 3	Ika Nurhayani, Ph.D	
6.	25 November 2015	ACC Seminar Proposal	Ika Nurhayani, Ph.D	
7.	10 Desember 2015	Revisi Seminar	Ika Nurhayani, Ph.D	

		Proposal		
8.	06 Januari 2016	Pengajuan Bab 4	Ika Nurhayani, Ph.D	
9.	07 Januari 2016	Revisi Bab 4, Pengajuan Bab 5	Ika Nurhayani, Ph.D	
10.	13 Januari 2016	Revisi Bab 4 – 5	Ika Nurhayani, Ph.D	
11.	15 Januari 2016	ACC Seminar Hasil	Ika Nurhayani, Ph.D	
12.	21 Januari 2016	Revisi Seminar Hasil	Ika Nurhayani, Ph.D	
13.	22 Januari 2016	ACC Ujian Skripsi	Ika Nurhayani, Ph.D	
14.	26 Januari 2016	Revisi Akhir Ujian Skripsi	Ika Nurhayani, Ph.D	

10. Telah dievaluasi dan diuji dengan nilai :

Malang, 27 Januari 2016

Mengetahui,

Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra

(Ismatul Khasanah, M.Ed, Ph.D)

NIP. 19750518 200501 2 001

Dosen Pembimbing,

(Ika Nurhayani, Ph.D)

NIP. 19750410 200501 2 002